

ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM DI SEKTOR ASURANSI (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)

Sri Wahyuningsih, SE.,M.Si
Politeknik Dharma Patria
yuni_delpipo@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the prospect of growth and fair value of a stock by using fundamental analysis with EPS method (Earning Per Share and PER (Price To Earning Ratio) in determining an investment. The research method used is by using descriptive method with qualitative approach from the Report Annual Finance in 7 companies in the insurance sector. The result of this research is that the insurance sector experienced a fairly slow growth but still produce earnings. Experienced rankings of 7 companies in the insurance sector in 2018 quarter was ASRM of 283.95 medium the lowest PER level is ASDM of 5.15x. But if viewed from the market capitalization and the number of shares in circulation then the fair value is ASDM with the result then if you have to choose then that will be selected is a low PER with the number of shares outstanding smaller. The Per To Earning Ratio The ratio to PBV (Price Book Value) results in a decision to buy or sell stock prices.

Keywords: Fundamental Analysis, PER and PBV

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin baik, begitupun pertumbuhan dalam pasar modal di Indonesia. Ini bisa dilihat banyaknya orang yang mempelajari bagaimana melakukan investasi di pasar uang dan pasar modal melalui investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di pasar modal pihak yang kelebihan dana akan berusaha menginvestasikan uangnya guna mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya sedangkan pihak yang kekurangan dana akan berusaha mencari investor agar meminjamkan dana guna melanjutkan usahanya. Hal ini disebabkan karena pasar modal merupakan salah satu sarana untuk menghimpun dana jangka panjang yang tersedia di masyarakat. Masyarakat bisa melakukan investasi dalam wujud surat berharga baik itu saham dan atau obligasi maupun commercial paper lainnya.

Saham adalah merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang bisa didapatkan di pasar modal. Saat melakukan investasi saham seorang investor harus memperhatikan tingkat keuntungan yang diharapkan dan juga tingkat resikonya, karena pada dasarnya tujuan dari investasi itu sendiri adalah untuk mendapatkan keuntungan dikemudian hari dengan kondisi yang masih tidak pasti.

Kemampuan dalam menganalisis dan memberikan penilaian terhadap saham-saham yang akan dijadikan alternatif investasi penting untuk mengurangi tingginya tingkat resiko dalam investasi jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Artika dkk (2016) Nilai intrinsik dari saham adalah nilai sebenarnya yang terkandung dalam stock (saham). Jika nilai-nilai yang terkandung saham lebih besar dari harga pasar, saham tersebut termasuk saham *undervalued*, jika nilai

yang terkandung dalam saham yang lebih besar dari harga pasar sahamnya diklasifikasikan sebagai saham dinilai terlalu tinggi, dan jika nilai yang terkandung dalam saham ini sama dengan pasar harga maka saham-saham tersebut diklasifikasikan dengan benar. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa saham pertambangan dalam sampel penelitian kondisi undervalued bahwa nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar dan keputusan investasi yang tepat untuk membeli saham.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam menganalisis saham diantaranya adalah menggunakan teknik fundamental dan analisa teknikal. Teknik dalam melakukan analisis investasi yang banyak dipakai adalah teknikal analysis dan analisis fundamental. Teknikal Analisis adalah analisis menggunakan grafik riwayat harga dan daftar transaksi. Analisis ini berkaitan dengan mempelajari kinerja sejarah pergerakan harga saham dengan mengukurnya pada pergerakan harga di masa depan.

Analisis fundamental adalah suatu metode analisis yang memperhatikan faktor-faktor ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Menggunakan analisis ini calon investor diharapkan mampu mengetahui kondisi operasional perusahaan yang nantinya akan dimiliki oleh investor.

Teknik ini digunakan sebagai alat bantu untuk menghitung harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatan perusahaan, dengan teknik ini kita akan mengetahui apakah harga suatu saham itu mahal atau tidak! Alat bantu untuk mengukurnya yaitu dengan menghitung *Per To Earning Ratio* (PER).

Nilai saham adalah nilai sesungguhnya yang terkandung dalam suatu saham. Jika nilai intrinsik dan harga pasar saham telah diketahui,

selanjutnya adalah membandingkan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar. Setelah itu investor dapat menentukan saham tersebut termasuk kedalam saham *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*. Jika $market\ price < \text{nilai intrinsik saham}$, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *undervalued*. Saham yang *undervalued* disebut juga dengan saham yang mempunyai harga murah. Sedangkan $market\ price > \text{nilai intrinsik saham}$ maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *overvalued*. Saham yang *overvalued* dapat juga dikatakan sebagai saham yang memiliki harga mahal. Jika $market\ price = \text{nilai intrinsik saham}$, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *correctly valued*. Saham yang *correctly valued* ini dapat juga dikatakan sebagai saham dengan nilai wajar.

Pertumbuhan Industri asuransi mengalami pertumbuhan yang signifikan sepanjang 2016. Hal ini terlihat dari tingginya total pendapatan asuransi, baik asuransi jiwa, umum, maupun syariah.

Menurut Ketua Umum Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Hendrisman Rahim mengatakan, total pendapatan industri asuransi jiwa di kuartal III 2016 meningkat sebesar Rp 158,65 triliun atau naik 78,1 persen dibandingkan periode yang sama pada 2015. Sedangkan dari jumlah investasi telah mencapai Rp 386,18 triliun atau meningkat 25,7 persen dari 2015 yang sebesar Rp 307,29 triliun. Sementara itu menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2017 laba bersih industri Asuransi mengalami penurunan secara umum mencapai Rp 4,65 triliun. Angka ini lebih rendah 3,8% dari capaian pada 2016 yang sebesar Rp 4,83 triliun. Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor asuransi dengan tema analisis Fundamental Saham Sektor Asuransi pada 7 perusahaan asuransi

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kajian Pustaka

1. Investasi

Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk konsumsi di masa mendatang yang didalam terdapat unsur ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam investasi adalah:

- a. Menentukan tujuan investasi, dg pertimbangan:
 - 1) Tingkat pengembalian yg di inginkan
 - 2) Tingkat resiko
 - 3) Ketersedian jml dana yg diinvestasikan
- b. Melakukan analisis
 - 1) Pendekatan fundamental
 - 2) Pendekatan teknikal
- c. Membentuk Portofolio
 - 1) Mengukur Penilaian Kinerja
 - 2) Membandingkan—
perbandingan portofolio dg resiko yg sama
- d. Menggunakan kinerja portofolio
- e. Merevisi kinerja portofolio

2. Pasar Modal

Pasar Modal adalah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga seperti: saham, obligasi, warrant, option, warrant dengan menggunakan jasa perantara, komisioner dan underwriter.

Pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi secara makro. Pasar modal dapat berperan sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal. Perusahaan yang memerlukan dana memandang pasar modal sebagai suatu alat untuk memperoleh dana yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan modal yang diperoleh dari sektor

perbankan. Modal yang diperoleh dari pasar modal, selain lebih mudah memperolehnya, juga biaya untuk memperoleh modal tersebut lebih murah.

3. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Husnan Suad (2008:29) pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada

pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Penilaian Harga Saham

Nilai suatu saham di bedakan menjadi 3 yaitu :

- a. Nilai buku (*book value*) → nilai saham yang di dasarkan pada pembukuan emiten
- b. Nilai pasar/harga pasar → harga saham berdasarkan harga pasar (*Market Price*) dan tergantung supply dan demand
- c. Nilai Intrinsik Saham (*Value*) → Nilai nyata/seharusnya dari saham yang ditentukan dari faktor fundamental perusahaan.

Price Book Value

Price Book Value adalah salah satu cara mengukur nilai suatu saham, apakah murah atau mahal. Menghitung PBV sangat gampang. Caranya, bagi saja harga saham saat ini (*current price*) dengan harga saham sebenarnya (*nominal price*).

Nilai Intrinsik adalah nilai sesungguhnya yang terkandung dalam suatu saham. Jika nilai intrinsik dan harga pasar saham telah diketahui, selanjutnya adalah membandingkan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar. Setelah itu investor dapat menentukan saham tersebut termasuk kedalam saham *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*. Jika *market price* < nilai intrinsik saham, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *undervalued*. Saham yang *undervalued* disebut juga dengan saham yang mempunyai harga murah.

Sedangkan *market price* > dari nilai intrinsik saham maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *overvalued*. Saham yang *overvalued* dapat juga dikatakan sebagai saham yang memiliki harga mahal. Jika *market price* = nilai intrinsik saham, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *correctly valued*. Saham yang *correctly valued* ini dapat juga dikatakan sebagai saham dengan nilai wajar. Sehingga ketentuan yang bisa disimpulkan untuk menentukan posisi saham berdasarkan PBV adalah :

PBV > 1 , maka saham dalam posisi *overvalued*

PBV = 1 , maka saham dalam posisi *fairvalued*

PBV < 1 , maka saham dalam posisi *undervalued*

Tujuan Penilaian saham

- a. Memperkirakan harga pasar saham yad, dan menentukan harga saham yang ditawarkan apakah wajar/ tidak.
- b. Menentukan Keputusan beli dan jual saham sehubungan dengan kegiatan investasi
- c. Menghindari kerugian dan optimalisasi return

4. Analisa Saham

Analisa Fundamental

Menurut (Tandelilin, 2010) dalam buku Portofolio dan Investasi disebutkan bahwa ada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu *Earning Per Share* Perusahaan (EPS) dan *Price Earning Ratio* perusahaan (PER). Terdapat tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Alasan pertama adalah melalui analisis fundamental bisa didapat informasi mengenai nilai intrinsik perusahaan. Nilai intrinsik akan dibandingkan dengan nilai pasar saham untuk menentukan keputusan membeli atau

menjual. Alasan kedua adalah dividen yang dibayarkan perusahaan berasal dari earning Alasan yang ketiga adalah adanya hubungan antara perubahan earning dan perubahan harga saham.

Fungsi analisis fundamental

Fungsi analisis fundamental adalah sebagai kerangka dalam mengevaluasi informasi. Banyaknya informasi mengenai sebuah perusahaan dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap sebuah perusahaan. Jika investor telah memiliki kerangka yang tepat dalam melakukan penilaian maka, investor dapat menyaring semua informasi menjadi informasi yang diperlukan saja. Analisis fundamental dapat memberikan kerangka pengevaluasian informasi. investor cukup mencari informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Adapun pendekatan yang digunakan dengan menggunakan:

a. Harga Per Saham (Earning Per Share)

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan nilai rasio laba terhadap saham beredar / Earning Per Share (EPS) pada tahun berjalan dengan nilai Earning Per Share (EPS) pada kuartal yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011 : 156), Laba per Saham (LPS) atau Earning per Share (EPS) merupakan resiko yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada

setiap lembar saham EPS dihitung dengan rumus :

Rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Rasio Harga Saham (Price To Earning Rasio)

Rasio harga/laba (*Price Earning Ratio*) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang. (Simamora, 2000 : 531). PER yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa saja disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula resikonya. PER yang rendah dapat pula berarti laba perusahaan yang tinggi dan potensi dividen yang tinggi pula. Adapun kegunaan rasio ini adalah menentukan nilai pasar yang diharapkan dan nilai pasar di masa yang akan datang.

Rumus PER:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Ket.

Harga Saham: harga saham penutupan (*Closing Price*) pada akhir tahun

EPS (Earning per Share)

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari galeri Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yakni sejumlah 7 perusahaan di sektor jasa asuransi. Sumber data diperoleh melalui data sekunder yaitu data laporan keuangan yang berasal dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Analisa data dengan mendeskripsikan perkembangan kondisi perusahaan dengan menggunakan analisa fundamental dengan cara menghitung pertumbuhan tingkat pertumbuhan selanjutnya menghitung *Earning Per*

Share (EPS) dan *Price Earning per Share* (PER) dan *Price Book Value* (PBV)

Pembahasan

Berdasarkan data laporan keuangan 7 (tujuh) Perusahaan Asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu : Asuransi Bina Dana Arta (ABDA), Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP), Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), Asuransi Dayin Mitra (ASDM), Asuransi Jasa Tania (ASJT), PT Asuransi Kresna Mitra (ASMI), Asuransi Ramayana (ASRM). Berikut ini disajikan data perolehan laba dan pertumbuhan (Growth) perusahaan asuransi selama periode 2014-2017:

Tabel 1. Laba dan Pertumbuhan Perusahaan Sektor Asuransi

NO.	KODE PT	2014	2015	Growth	2016	2017	GROWT
1	ABDA	172.924.032	278.976.000	1	160.969.644	173.481.650	0,07
2	AHAP	22.203.740.050	8.140.389.343	-1	8.197.067.650	-41.421.670.130	1,20
3	AMAG	139.964.141	211.949.057	1	255.231.780	130.263.321	-0,96
4	ASDM	38.132.522	44.273.233	0	39.050.842	40.277.850	0,03
5	ASJT	13.353.552.527	5.105.655.061	-1	23.701.257.939	22.671.689.194	-0,05
6	ASMI	24.144.689.900	30.471.312.000	0	41.755.380.041	52.755.380.041	0,21
7	ASRM	58.322.310.738	63.903.945.169	0	63.150.682.797	60.164.855.773	-0,05
	rata-rata			0,06	rata-rata		0,06

Sumber: www.idx data diolah untuk penelitian

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan sektor asuransi pada tahun 2014-2015 mengalami pertumbuhan yang cukup lambat. Dalam tabel bisa dilihat rata-rata pertumbuhan labanya sekitar 0,06% pada tahun 2014-2017.

Analisis Fundamental Saham

Analisis fundamental merupakan suatu alat untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis

perusahaan, analisis industri serta metode lain yang mendukung analisis yang akan dipilih” (Hermuningsih, 2012:194). Ada dua metode dalam analisis fundamental yang pada umumnya digunakan dalam penilaian saham, yaitu metode laba atau *Price Earnings Rasio* (PER) dan metode nilai sekarang (*present value approach*). Berikut ini analisis *Price Earnings Rasio* (PER) dari 7 perusahaan disektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Tabel 2. Earning Per Share Sektor Asuransi Triwulan I 2018

NO.	KODE PT	HARGA SAHAM	EPS	RANGKING
1	ABDA	7250	259,05	2
2	AHAP	197	-5,03	7
3	AMAG	342	24,63	4
4	ASDM	1010	209,78	3
5	ASJT	380	6,89	6
6	ASMI	700	12,15	5
7	ASRM	2400	283,95	1

Sumber: Laporan keuangan tahunan, data diolah.

Dari tabel diatas terlihat pada umumnya laba per saham yang tinggi menandakan profitabilitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan laba per saham yang rendah. Artinya, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk dibagikan kepada pemegang sahamnya. Meskipun begitu investor juga harus memperhatikan jumlah saham yang

beredar karena semakin banyak jumlah saham yang beredar akan semakin rendah laba yang akan didapatkan. Jadi seorang investor tidak hanya memperhatikan nilai EPS (laba per lembar saham) saja untuk membuat keputusan beli atau tidak membeli saham, namun juga memperhatikan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3. Price Earning Rasio (PER) Sektor Asuransi Tri Wulan I 2018

NO.	KODE PT	HARGA SAHAM	PER	RANGKING
1	ABDA	7250	27,99x	4
2	AHAP	197	-39,17	7
3	AMAG	342	8,12x	2
4	ASDM	1010	5,15x	1
5	ASJT	380	55,15x	5
6	ASMI	700	57,6x	6
7	ASRM	2400	8,45x	3

Sumber: Laporan keuangan tahunan, data diolah.

Didasarkan dari tabel 3 *Price Earning Rasio* (PER) Sektor Asuransi yang paling rendah adalah ASDM yang memiliki nilai 5,15x jika dibandingkan dengan perusahaan yang lainya. Rasio P/E yang rendah akan disukai oleh para investor. Semakin rendah P/E ratio suatu saham, semakin murah saham tersebut dan berkorelasi dengan pendapatan perusahaan. Secara sekilas, investor akan merasa harga saham perusahaan ASDM lebih

“murah” jika dibandingkan dengan perusahaan yang lainya. Namun, penting untuk dimengerti bahwa harga saham adalah angka yang berubah-ubah, harga saham tidak menunjukkan jumlah *marketvalue* dari perusahaan. Mari kita bandingkan dengan dengan membandingkan dengan jumlah saham yang beredar dan kapitalisasi pasarnya. Simulasi PER peringkat ke 1 dan ke 2 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan PER , Kapitalisasi Saham dan Jumlah Saham Beredar

Keterangan	PT. ASDM	PT. AMAG
Harga Saham	1010	342
Jumlah Saham	295.392	26.450.800
Kapitalisasi Pasar	1.076.575	1.710.531
Pendapatan Tahunan	48.665.579	662.713.000
EPS	209,78	24,63
P/E Ratio	5,15	8,12x

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, meskipun PT. AMAG harga per lembar saham yang rendah dan juga memiliki pendapatan pertahun yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan PT. ASDM. Namun saham beredar PT. ASDM lebih rendah sebanyak 295.392 jika dibandingkan PT. AMAG sebanyak 26.450.800, dengan hasil tersebut maka jika harus memilih maka yang akan dipilih adalah PER yang rendah dengan jumlah saham yang beredar lebih sedikit. Ketika menganalisa P/E ratio, investor dapat membandingkan PER perusahaan tertentu dengan

saham perusahaan lainnya, atau dengan PER pada perusahaan industri, atau rata-rata PER secara keseluruhan. Dengan ini investor dapat pandangan yang lebih luas apakah saham undervalued atau overvalued jika dibandingkan dengan saham satu industri atau pasar secara umum. Apakah saham diperdagangkan pada range atas atau range bawah dari range PER sebelumnya.

Hasil perhitungan PBV Saham

Tabel dibawah ini adalah hasil perhitungan Price Book Value Saham dari 7 perusahaan disektor Asuransi.

Tabel 4. Price Book Value dan Keputusan Investasi

NO.	KODE PT	PBV	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	ABDA	3,44	<i>Overvalued</i>	Menjual saham
2	AHAP	0,83	<i>undervalued</i>	Membeli saham
3	AMAG	0,95	<i>undervalued</i>	Membeli saham
4	ASDM	0,75	<i>undervalued</i>	Membeli saham
5	ASJT	0,96	<i>undervalued</i>	Membeli saham
6	ASMI	13,02	<i>Overvalued</i>	Menjual saham
7	ASRM	1,62	<i>Overvalued</i>	Menjual saham

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka keputusan yang bisa direkomendasikan kepada investor adalah untuk menjual saham ABDA, ASMI, ASRM dan membeli saham AHAP, AMAG, ASDM dan ASJT sebagai pilihannya, karena

harga yang lebih rendah dari harga yang seharusnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan di sektor asuransi maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan profitabilitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan laba per saham yang rendah. Artinya perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi untuk dibagikan kepada pemegang sahamnya.
2. Dalam menentukan *Price Earning Ratio* (P/E) saham, Investor harus memilih PER yang rendah, namun kita perlu melihat pada kapitalisasi pasar dan jumlah saham yang beredar.
3. Dalam menentukan keputusan investasi bisa dilihat dari hasil perhitungan *Price Book value* (PBV), keputusan untuk menjual ABDA, ASMI, ASRM dan membeli saham AHAP, AMAG, ASDM dan ASJT sebagai pilihan.

Husnan, Suad. 2005. *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.

Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Laporan Kinerja Otoritas Jasa Keuangan 2012-2017

Zhang, Zhiqiang. 2013. *Finance - Fundamental Problems and Solutions*. New York. Springer.

www.idx.co.id (diakses tanggal 12 Maret 2018)

Daftar Pustaka

Artika Ayu Aprilia Dkk. 2016 *Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2014)*.

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Pendekatan Tanya Jawab. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Henry Simamora. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Salemba Empat. Jakarta.